

INTISARI

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA PADA PELAJAR DI SMA KOTA YOGYAKARTA

Kholil¹, Putut Bayupurnama², Noor Asyiqah Sofia³

¹Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis, Ilmu Penyakit Dalam FKKMK
Universitas Gadjah Mada

²Subdivisi Gastroenterohepatologi Ilmu Penyakit Dalam FKKMK UGM

³Subdivisi Psikosomatis Ilmu Penyakit Dalam FKKMK UGM

Latar Belakang. Faktor risiko yang memperburuk dispepsia meliputi: stres, diet, kesehatan, dan gaya hidup. Tuntutan kehidupan merupakan salah satu sumber stres (*stressor*) pada remaja, dalam hal ini tuntutan kehidupan remaja adalah tuntutan atau tekanan di sekolah. Kejadian dispepsia fungsional pada remaja usia 12-18 tahun di Kota Dobo provinsi Maluku sebesar 27%. Penelitian tentang hubungan tingkat stres dengan sindrom dispepsia pada pelajar belum ada dilaporkan di Indonesia.

Tujuan Penelitian. Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia pada pelajar SMA di Kota Yogyakarta.

Metode. Penelitian survei analitik, *Cross Sectional*, dengan subyek penelitian diperoleh dengan metode *convenience sampling* dari populasi pelajar SMA/ sederajat di Kota Yogyakarta. Jumlah responden 663 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian dilakukan uji *chi square* dan regresi logistik.

Hasil Penelitian. Responden yang mengalami sindrom dispepsia dengan tingkat stres ringan sebanyak 36 orang (7,44%) dan tingkat stres sedang sebanyak 374 orang (77,27%) serta tingkat stres berat 74 orang (15,29%). Dengan nilai P 0,001 RP 3,603 (IK 95% :2,213-5,864) antara tingkat stres ringan dan sedang, dan nilai P 0,016 RP 2,045 (IK 95% : 1,075-3,889) untuk tingkat stres sedang dan berat, serta nilai P 0,001 RP 7,366 (IK 95% : 3,466-15,651) untuk tingkat stres berat dan ringan. Analisis multivariat terhadap faktor resiko sindrom dispepsia Exp (B) 2,869 untuk tingkat stres dan 1,775 untuk pola makan.

Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia pada pelajar SMA/ sederajat di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci. Sindrom dispepsia, tingkat stres, pelajar

ABSTRACT

ASSOCIATION BETWEEN STRESS LEVEL AND EVENTS DYSPEPSIA SYNDROME IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS CITY OF YOGYAKARTA

Kholil¹, Putut Bayupurnama², Noor Asyiqah Sofia³

¹Internal Medicine Residents, FKMK Gadjah Mada University

²Gastroenterohepatology Subdivision, Internal Medicine, FKMK UGM

³Psychosomatic Subdivision Psikomatis, Internal Medicine, FKMK UGM

Background. Some risk factors that can aggravate dyspepsia are stress, diet, health problems, and lifestyle. Life demand is one of the most common stressor in teenagers, including school demand and pressure. The incidence of functional dyspepsia in teenagers aged 12-18 years old in Dobo city, Maluku province was 27%. There is no study about the association between stress level and dyspepsia syndrome in students in Indonesia.

Purpose. To evaluate the association between stress level and dyspepsia syndrome in senior high school students in Yogyakarta City.

Methods. This is an analytical, cross sectional survey study, in which the subjects are selected using convenience sampling method from senior high school students in Yogyakarta City. Total 663 respondents fulfilled the inclusion and exclusion criteria. Chi square test and regression logistic were performed.

Result. Respondents that had dyspepsia syndrome with low stress level were 36 subjects (7,44%), with intermediate stress were 374 subjects (77,27%), and with high stress level were 74 subjects (15,29%). With p value P 0,001 RP 3,603 (IK 95% :2,213-5,864) between low and intermediate stress level, and p value P 0,016 RP 2,045 (IK 95% : 1,075-3,889) for intermediate and high stress level, and P value P 0,001 RP 7,366 (IK 95% : 3,466-15,651) for high and low stress level. Multivariate analysis for the risk factors of dyspepsia syndrome were Exp (B) 2,869 for stress level and 1,775 for eating habit.

Conclusion. There is a significant relationship between stress level and the incidence of dyspepsia syndrome in senior high school students in Yogyakarta City.

Keywords. Dyspepsia syndrome, stress level, student.